



**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI
KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PADA
PT LIPPO MALLS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi*

Oleh:

FUARIZA
NPM : 1515100538

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



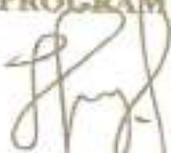
**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : FUARIZA
NPM : 1515100538
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN PADA PT LIPPO MALLS

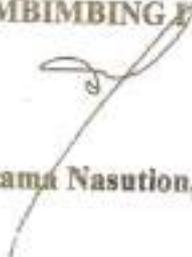
Medan, November 2019

KETUA PROGRAM STUDI


Junawan, SE., M.Si


Dr. Surya Nita, SH., M.Hum

PEMBIMBING I


Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si

PEMBIMBING II


Irawan, SE., M.Si



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANTIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : FUARIZA
NPM : 1515100538
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN PADA PT LIPPO MALLS

Medan, November 2019

KEPUA

Junawan, SE., M.Si

ANGGOTA II

Irawan, SE., M.Si

ANGGOTA I

Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si

ANGGOTA III

Handryani Dwitia, SE., M.Si

ANGGOTA IV

Oktaria Mubandah Siregar, SE., M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : FUARIZA
NPM : 1515100538
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM
MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN
PERUSAHAAN PADA PT LIPPO MALLS

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Desember 2019



SURAT PERNYATAAN

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FUARIZA
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 30-10-1994
NPM : 1515100538
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : JL. Eka Suka Raya No. 31 B Kec. Medan Johor

ngan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains
iversitas Pembangunan Panca Budi.

hubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan
tang.

ikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 November 2019

buat pernyataan.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : FUARIZA
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 30 Oktober 1994
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100538
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.61
 Judul ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pada PT Lippo Malls

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

yang Tidak Perlu



Rektor

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 15 Februari 2019

Pemohon,

(Fuariza)

Tanggal : 20 Februari 2019

Disahkan oleh :

Dekan



(Dr. Surya Mulya, S.Pd., M.Pd., M.Hum.)

Tanggal : 15 Februari 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I :

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 15 Februari 2019

Disetujui oleh :

Ka. Prodi Akuntansi

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 20 Februari 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing II :

(IRAWATI, SE., M.Si)



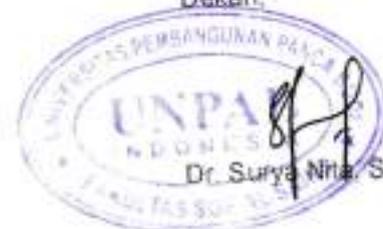
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Anggi Pratama Aisa, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing II : Irwan, SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : FUARIZA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100538
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Rasio Keuangan memprediksi kebangkrutan perusahaan pada PT-Lippo Mans

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10/10/2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki daftar isi untuk Bab IV dan Bab V - Perhatikan untuk tata cara penulisan - Perbaiki pembahasan hasil penelitian model Altman Z-Score harus di xxx satung dan tahun 2019 - 2018 dan tidak di xxx 		
10/10/19	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki untuk Bab I. Rumusan masalah dan tujuan - Perbaiki Hasil penelitian dan dijadikan 1 pembahasan. 		
15/10/19	Acc. Siday Skripsi		

Medan, 15 Oktober 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Anggi Pratama, MSc, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing II : Irawan SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : FUARIZA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100538
 Panjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Pasio Keuangan Dalam Mempraktiki
 Keberhasilan Usaha pada PT Lippo Trans

TANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
6/10/19	Coba di perluas ke objek Ritel di BEI		
15/11/19	Perbaiki Cek Kembali Paulisa jumlah dan margin center		

Balasan!
 Acc. & day

Medan, 25 Oktober 2019
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Telah Diperiksa oleh LPMU
dengan Plagiarisme... 38 %

Medan, 23 November 2019

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 23 November 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FUARIZA
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 30 Oktober 1994
Nama Orang Tua : EDY SYAHPUTRA
N. P. M : 1515100538
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 085270433932
Alamat : Jl. Eka Suka no 31 Kec. Medan Johor

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Rasio Keuangan dalam Memproduksi Kebangkrutan Perusahaan pada PT Lippo Malls. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jild kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKROL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam IMAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

25/11/19
Dhs

Periode Wisuda Ke : 64

Ukuran Toga : M

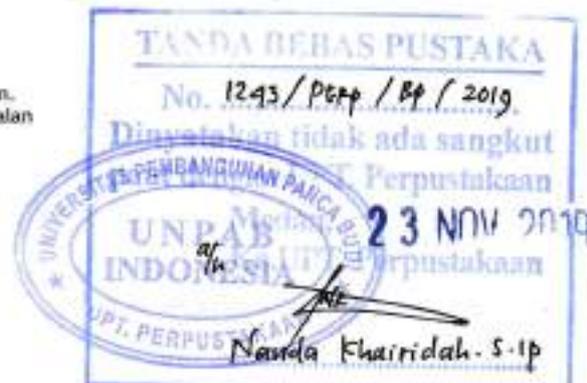


Hormat saya

FUARIZA
1515100538

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



Plagiarism Detector v. 1281 - Originality Report

Analyzed document: 16/11/2019 07:55:22

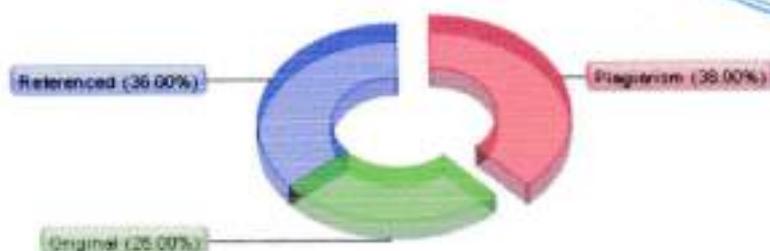
"FUARIZA_1515100538_AKUNTANSI.docx"

Check Type: Internet - via Google and Bing

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 61	wrds: 12020	https://www.lppokarawati.co.id/uploads/Annual%20Report%202011(Ind).pdf
% 48	wrds: 9860	https://www.lppokarawati.co.id/uploads/Fce%20the%209%20month%20ended%20Septemb...
% 28	wrds: 4238	http://id.123dok.com/document/ozh6e8ry-pengaruh-debt-to-asset-ratio-dar-debt-to...

[Show other Sources:]

Processed resources details:

153 - Ok / 34 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
Wiki Detected!	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Active References (UrIs Extracted from the Document):

No URLs detected

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pada PT Lippo Malls. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Lippo Karawaci, Tbk. Adapun sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2014 - 2018 pada PT Lippo Karawaci Tbk. Rasio yang digunakan adalah profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan rasio aktivitas. Jenis penelitian adalah studi kasus pada perusahaan real estate. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yang dapat diukur dan dihitung secara langsung. Berdasarkan analisis dengan menggunakan rumus Altman *Z-Score*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan PT Lippo Karawaci, Tbk, PT. Lippo Cikarang Tbk, PT. Lippo Securities Tbk, dan PT. Lippo General Insurance Tbk pada tahun 2014 – 2018 dikategorikan sehat karena nilai *Z-Score* diatas 2,9. Berdasarkan perhitungan rasio keuangan yang diperoleh informasi bahwa perusahaan dikategorikan bangkrut dimana perusahaan memiliki rasio keuangan yang cenderung menurun bila nilai *Z-Score* dibawah 1,22.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas *Leverage* dan Rasio Aktivitas, prediksi Kebangkrutan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the Financial Ratios in Predicting Bankruptcy of Companies in PT Lippo Malls. The population in this study is the financial statements of PT Lippo Karawaci, Tbk. The sample used as an object in this study is the financial statements for the period 2014 - 2018 at PT Lippo Karawaci Tbk. The ratio used is profitability, liquidity, leverage and activity ratio. This type of research is a case study on real estate companies. In this study the authors use quantitative data that can be measured and calculated directly. Based on the analysis using the Altman Z-Score formula. The results showed that the results of the company's financial performance of PT Lippo Karawaci, Tbk, PT. Lippo Cikarang Tbk, PT. Lippo Securities Tbk, and PT. Lippo General Insurance Tbk in 2014 - 2018 is categorized as healthy because the Z-Score is above 2.9. Based on the calculation of financial ratios obtained information that the company is categorized as bankrupt where the company has a financial ratio that tends to decrease when the Z-Score is below 1.22.

Keywords: Profitability, Leverage Liquidity and Activity Ratio, Bankruptcy prediction

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pada PT Lippo Malls”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE, M.Si selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Irawan, SE, M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas bantuan, didikan, semangat dan bimbingannya selama ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang ikut membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
8. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Medan, November 2019

Penulis,

Fuariza
1515100538

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Kebangkrutan.....	10
a. Model Altman Z-Score.....	14
2. Laporan Keuangan	17
3. Analisis Laporan Keuangan	20
4. Rasio Keuangan	23
a. Profitabilitas	23
b. Likuiditas	25
c. <i>Leverage</i>	27
d. Rasio Aktivitas	29
B. Review PenelitianTerdahulu.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Definisi Operasional Variabel	39
E. Jenis Sumber Data.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisa Data	43

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	45
1.	Gambaran Umum Perusahaan	45
a.	PT Lippo Karawaci Tbk	45
b.	PT Lippo Cikarang Tbk	55
c.	PT Lippo Securities Tbk	59
d.	PT Lippo General Insurance Tbk.....	60
2.	Hasil Analisa Penelitian	62
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio Keuangan PT Lippo Karawaci Tbk Tahun 2014 sampai 2016	4
Tabel 1.2 Rasio Keuangan PT. Lippo Cikarang Tbk, Tahun 2014 sampai 2016.....	4
Tabel 1.3 Rasio Keuangan PT. Lippo Securities Tbk, Tahun 2014 sampai 2016	4
Tabel 1.4 Rasio Keuangan PT. Lippo General Insurance Tbk., Tahun 2014 sampai 2016	5
Tabel 1.5 Mapping Penelitian Terdahulu	9
Tabel 1.6 Tabel Klasifikasi Altman Z-Score	15
Tabel 1.7 Tabel Klasifikasi Altman Z' - Score	16
Tabel 1.8 Tabel Klasifikasi Altman Z'' -Score	16
Tabel 2.5 Tabel Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi	38
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	41
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Return On Asset</i> PT Lippo Karawaci Tbk	62
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Lippo Karawaci Tbk	63
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> PT Lippo Karawaci Tbk	63
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> PT Lippo Karawaci Tbk	64
Tabel 4.5 Hasil Altman Z-Score PT Lippo Karawaci Tbk	66
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Return On Asset</i> PT. Lippo Cikarang Tbk	66
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Lippo Cikarang Tbk	67
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> PT. Lippo Cikarang Tbk	68
Tabel 4.9 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> PT. Lippo Cikarang Tbk	69
Tabel 4.10 Hasil Altman Z-Score PT. Lippo Cikarang Tbk	70
Tabel 4.11 Perhitungan <i>Return On Asset</i> PT. Lippo Securities Tbk	71
Tabel 4.12 Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Lippo Securities Tbk	72
Tabel 4.13 Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> PT. Lippo Securities Tbk	72
Tabel 4.14 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> PT. Lippo Securities Tbk	73
Tabel 4.15 Hasil Altman Z-Score PT. Lippo Securities Tbk	74
Tabel 4.16 Perhitungan <i>Return On Asset</i> PT. Lippo General Insurance Tbk.	75
Tabel 4.17 Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Lippo General Insurance Tbk.....	76

Tabel 4.18 Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> PT. Lippo General Insurance Tbk	77
Tabel 4.19 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> PT. Lippo General Insurance Tbk	78
Tabel 4.20 Hasil Altman Z-Score PT. Lippo General Insurance Tbk.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dengan semakin meningkatnya perkembangan perekonomian, terutama di bidang teknologi informasi dan transportasi, apalagi dalam era globalisasi, yang mengakibatkan meningkatnya persaingan baik dalam tingkat lokal, nasional maupun internasional . Tetapi dalam kenyataan, cukup banyak yang kurang memperdulikan hal ini. Krisis moneter yang melanda Indonesia telah merubah menjadi krisis ekonomi, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyak perusahaan yang ditutup, perbankan yang di likuidasi, dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur.

Krisis di Indonesia sejak pertengahan tahun 1998 di mulai dengan merosotnya nilai rupiah yang sangat tajam, akibat meningkatnya permintaan Dollar AS. Penyebab krisis ini tidak hanya karena struktur ekonomi yang lemah, tetapi karena utang swasta luar negeri yang telah mencapai jumlah yang cukup besar. Akibatnya, tingkat suku bunga dan inflasi meningkat tajam serta investasi berkurang sehingga kesehatan perusahaan banyak yang mengalami penurunan bahkan berpotensi untuk bangkrut. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dan diprediksikan akan bangkrut.

Financial distress adalah kondisi dimana adanya ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo misalnya seperti; hutang usaha, hutang pajak dan hutang bank jangka pendek.

Menurut Brigham dan Gephenski (1997) *financial distress* dibagi menjadi beberapa tipe yaitu *economic failure*, *business failure*, *technical insolvency*, *insolvency in bankruptcy* dan *legal bankruptcy*. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan, penutupan perusahaan atau insolvensi. Kebangkrutan sebagai kegagalan keuangan (*financial failure*) dan kegagalan ekonomi (*economic failure*).

Selain itu perkembangan ekonomi juga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Semakin berkembangnya perekonomian menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat ini menuntut perusahaan untuk selalu memperkuat pondasi manajemen sehingga akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Ketidakmampuan mengantisipasi perkembangan ekonomi global akan mengakibatkan berkurangnya kegiatan usaha perusahaan yang pada akhirnya akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan tersebut.

Prediksi kekuatan keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan, seperti: investor, kreditor, auditor, pemerintah, dan pemilik perusahaan. Pihak-pihak eksternal perusahaan biasanya bereaksi terhadap sinyal *distress* seperti: penundaan pengiriman, masalah kualitas produk, hilangnya kepercayaan dari para pelanggan, tagihan dari bank atau kreditor, dan lain sebagainya untuk mengindikasikan adanya *financial distress*, keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan yang apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan - perusahaan tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari stakeholder, yang dialami oleh perusahaan. Dengan diketahuinya *financial distress* yang dialami oleh perusahaan di harapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi ini.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Pada suatu perusahaan *go-public* laporan keuangan sangat penting. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi dalam satu tahun menurut (Baridwan,1992). Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis dalam bentuk rasio – rasio keuangan.

Dalam penelitian ini rasio keuangan digunakan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan rasio aktivitas. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang

dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Bisnis Lippo Group di Indonesia sangat menggurita. Jumlah perusahaan yang dimiliki Lippo Group sangat banyak. Berdasarkan laporan keuangan PT Lippo Karawaci Tbk., selaku induk usaha Lippo Group, setidaknya memiliki 511 anak usaha. Dari sekian banyak perusahaan yang dimiliki Lippo Group itu, terdapat 13 perusahaan yang sudah melantai di Bursa Efek Indonesia. Bisnis properti dan ritel merupakan mesin utama pendapatan Lippo Group. Namun, sejak tahun lalu hingga saat ini, upaya Lippo Group meningkatkan kedua bisnis itu tidak mudah. Imbasnya, kinerja kedua bisnis itu melemah. Berikut ini tabel rasio keuangan Lippo Malls untuk PT Lippo Karawaci Tbk, PT. Lippo Cikarang Tbk, PT. Lippo Securities Tbk dan PT. Lippo General Insurance Tbk.

Tabel 1.1 Rasio Keuangan PT Lippo Karawaci Tbk Tahun 2014 sampai 2016

VARIABEL	2014	2015	2016
Profitabilitas (ROA)	8,30	2,48	2,69
Likuiditas (CR)	1,05	1,06	1,23
Leverage(DER)	1,14	1,18	1,07
Total Asset Turnover (TATO)	0,30	0,21	0,22

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Tabel 1.2 Rasio Keuangan PT. Lippo Cikarang Tbk, Tahun 2014 sampai 2016

VARIABEL	2014	2015	2016
Profitabilitas (ROA)	19,59	16,71	9,55
Likuiditas (CR)	1,95	1,94	2,7
Leverage(DER)	0,61	0,51	0,33
Total Asset Turnover (TATO)	0,41	0,37	0,26

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Tabel 1.3 Rasio Keuangan PT. Lippo Securities Tbk, Tahun 2014 sampai 2016

VARIABEL	2014	2015	2016
Profitabilitas (ROA)	17,51	0,27	3,09
Likuiditas (CR)	218,03	126,59	107,72
Leverage (DER)	0,00	0,01	0,01
Total Asset Turnover (TATO)	0,001	0,001	0,007

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Tabel 1.4 Rasio Keuangan PT. Lippo General Insurance Tbk., Tahun 2014 sampai 2016

VARIABEL	2014	2015	2016
Profitabilitas (ROA)	5,84	3,48	3,61
Likuiditas (CR)	6,71	3,86	3,43
<i>Leverage</i> (DER)	0,65	0,75	0,94
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	0,31	0,38	0,38

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 sampai dengan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rasio keuangan pada PT Lippo Karawaci Tbk, PT. Lippo Cikarang Tbk, PT. Lippo Securities Tbk dan PT. Lippo General Insurance Tbk. tahun 2014 sampai 2016 mengalami berfluktuasi. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian tentang pencegahan prediksi kebangkrutan telah banyak dilakukan di Indonesia. Dwiyanti (2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas, aktifitas dan profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan rasio solvabilitas tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Angelia (2012) menyatakan bahwa secara simultan variabel *current ratio*, *working capital total asset*, *total asset turnover*, *current asset turn over*, *fixed asset turnover*, *debt ratio*, *debt to equity*, *nett profit margin*, *retur non asset*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap *financial distress*. Perusahaan *property* dan *Real estate* di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pada PT Lippo Malls**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

- a. *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *TATO (Total Asset Turnover)* pada PT Lippo Malls cenderung mengalami perubahan yang tidak menentu, terkadang mengalami peningkatan dan penurunan.
- b. Rasio keuangan sebagai salah satu acuan untuk memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penulis hanya membahas tentang Prediksi kebangkrutan perusahaan hanya menggunakan model Altman *Z-score*
- b. Periode penelitian yang diamati terbatas selama lima tahun yaitu 2014-2018.
- c. Obyek penelitian pada PT Lippo Malls hanya membahas PT Lippo Karawaci Tbk, PT. Lippo Cikarang Tbk, PT. Lippo Securities Tbk dan PT. Lippo General Insurance Tbk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas yang membahas tentang penting prediksi kebangkrutan, memunculkan suatu permasalahan akan

kinerja keuangan suatu perusahaan real estate pada periode tersebut, maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana hasil prediksi kebangkrutan PT Lippo Malls pada tahun 2014 – 2018 dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:” Untuk dapat mengetahui hasil prediksi kebangkrutan perusahaan PT Lippo Malls pada tahun 2014 – 2018 dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pola pikir penulis tentang rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas mengenai rasio keuangan terhadap prediksi kebangkrutan sehingga dapat menjadi referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa/mahasiswi lain untuk melakukan penelitian.

c. Bagi perusahaan

Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk memberikan informasi kepada para manajer untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang kebangkrutan perusahaan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini memodifikasi hasil penelitian Purwanti (2018) yang berjudul “Analisa rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan rokok (studi subsektor rokok yang listing di bursa efek indonesia tahun 2010-2015)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Purwanti (2018) yaitu:

1. Independen variabel penelitian Purwanti adalah profitabilitas, likuiditas, rasio aktivitas, rasio pasar dan rasio solvabilitas. sedangkan variabel penelitian ini profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan rasio aktivitas.
2. Dependen variabel penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yaitu prediksi kebangkrutan.
3. Periode observasi penelitian Purwanti tahun 2010-2015. Penelitian ini periode tahun 2014-2018.
4. Populasi penelitian Purwanti adalah perusahaan rokok yang listing di bursa efek Indonesia, sedangkan penelitian ini adalah PT Lippo Karawaci Tbk, PT. Lippo Cikarang Tbk, PT. Lippo Securities Tbk dan PT. Lippo General Insurance Tbk.
5. Metode Prediksi Kebangkrutan penelitian Purwanti adalah Model Altman *Z-score*, sama seperti penelitian ini yang sama – sama menggunakan metode Altman *Z-score*.

Ikhtisar originalitas penelitian ini tercantum pada tabel 1.2

Tabel 1.5 Originalitas Penelitian

Uraian	Penelitian Terdahulu Purwanti (2018)	Penelitian Sekarang 2019
Variabel Dependen	Prediksi Kebangkrutan	Prediksi Kebangkrutan
Variabel Independen	Profitabilitas, Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar Rasio Solvabilitas	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> Rasio Aktivitas
Tahun Penelitian	2010-2015	2014-2018
Populasi Penelitian	Perusahaan rokok	PT Lippo Karawaci Tbk, PT. Lippo Cikarang Tbk, PT. Lippo Securities Tbk dan PT. Lippo General Insurance Tbk.
Metode Prediksi	Model Altman <i>Z-score</i>	Model Altman <i>Z-score</i>

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kebangkrutan

Kebangkrutan sebagai suatu keadaan atau situasi dalam hal ini perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak dapat dicapai, yaitu profit, karena laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk mengembalikan pinjaman, membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aset yang dimiliki.

Secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.

Faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi

- a) Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Ketidakefisienan ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kekurangan keterampilan dan keahlian manajemen

- b) Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki. Hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.
- c) Moral hazard oleh management. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan perusahaan. Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korup ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor. Kasus bank yang melakukan pelanggaran batas maksimum kredit adalah contoh kasus moral hazard dimana manajemen melakukan pelanggaran terhadap rambu - rambu pengelolaan perusahaan.

Sedangkan faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan berasal dari faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi pelanggan, supplier, debitor, kreditor, pesaing ataupun dari pemerintah. Sedangkan faktor eksternal yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan meliputi kondisi perekonomian secara makro ataupun faktor persaingan global.

Faktor - faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan

- a) Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Untuk menjaga hal itu perusahaan harus selalu mengantisipasi kebutuhan pelanggan dengan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan

- b) Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Untuk mengantisipasi hal itu perusahaan harus selalu menjalin hubungan baik dengan supplier dan tidak menggantungkan kebutuhan bahan baku pada satu pemasok saja sehingga resiko kekurangan bahan baku dapat di atasi
- c) Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan dengan menggeplang hutang. Terlalu banyak piutang yang diberikan debitor dengan jangka waktu yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva yang menggantung yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus selalu memonitor piutang yang telah dimiliki dan keadaan debitor supaya bisa melakukan perlindungan dini terhadap aktiva perusahaan
- d) Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditor juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus bisa mengelola hutangnya dengan baik dan juga membina hubungan baik dengan kreditor
- e) Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.
- f) Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan. Dengan demikian terpadunya perekonomian dengan negara-negara lain, perkembangan perekonomian global harus diantisipasi oleh perusahaan.

Masalah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan harus diatasi dengan pembaruan baik struktur keuangan maupun organisasi perusahaan. Berkaitan dengan permasalahan keuangan perusahaan, permasalahan keuangan bisa di golongan ke dalam empat kategori yaitu:

- a) Perusahaan yang mengalami masalah keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mengalami kebangkrutan
- b) Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan jangka pendek namun bisa mengatasi, sehingga tidak mengalami kebangkrutan
- c) Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan jangka pendek tetapi mengalami kesulitan keuangan jangka panjang, sehingga ada kemungkinan mengalami kebangkrutan
- d) Perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan dalam jangka pendek yang berupa kesulitan likuiditas maupun kesulitan keuangan jangka panjang informasi tentang kesulitan keuangan

Banyak pihak yang berkepentingan dengan informasi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Pihak internal perusahaan yaitu manajemen yang berkepentingan terhadap pengelolaan perusahaan. Pihak eksternal yaitu kreditor berkepentingan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, investor berkepentingan dengan investasi yang dilakukan Terdapat beberapa indikator yang bisa dijadikan panduan untuk menilai kesulitan keuangan yang di derita oleh perusahaan.

Indikator pertama adalah informasi arus kas sekarang dan arus kas untuk periode mendatang. Informasi arus kas memberikan gambaran sumber - sumber dan penggunaan kas perusahaan. Sumber yang kedua adalah dari analisis posisi

dan strategi perusahaan dibandingkan dengan persaingan. Informasi ini memberikan gambaran posisi perusahaan dalam persaingan bisnis yang merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menjual produk atau jasanya untuk menghasilkan kas. Indikator lain yang bisa digunakan untuk menilai kebangkrutan perusahaan adalah suatu formula yang di cetuskan oleh Edward Altman yang disebut dengan rumus Altman Z-Score.

a. Model Altman Z-Score

Z-score merupakan suatu persamaan multivariable yang digunakan oleh Altman dalam rangka memprediksi tingkat kebangkrutan. Altman menggunakan model statistik yang disebut dengan Multiple Discriminant Analysis (MDA). Pada umumnya, penulis cenderung membahas Z-score yang pertama, yang disebut Z-score asli. Padahal Altman menciptakan beberapa variasi Z-score. Z-score asli yang dikemukakan Altman ini pada tahun 1968 ini dirumuskan dengan mengambil sampel sebanyak 66 perusahaan manufaktur publik di Amerika yang 33 diantaranya adalah perusahaan bangkrut dan 33 lainnya perusahaan tidak bangkrut.

Jumlah rasio yang dipilih untuk di tes adalah 22 buah. Dari jumlah tersebut kemudian hanya dipilih 5 rasio yang paling kuat secara bersama berkorelasi dengan kebangkrutan. Sehingga dirumuskan Z-score asli adalah sebagai berikut (Priyadi, 2011: 335-336):

$$Z\text{-score}=1,2X_1+1,4X_2+3,3X_3+0,6X_4+1,0X_5$$

Keterangan:

X_1 = *Working Capital to Total Assets*

X_2 = *Retained Earnings to Total Assets*

X_3 = *EBIT to Total Asset*

X_4 = *Market Value of Equity to Book Value of Debt*

X_5 = *Sales to Total Assets*

Nilai *cut-off* yang digunakan dalam *Z-score* asli ini adalah :

Tabel 1.6 Tabel Klasifikasi Altman Z-Score

Z-score	Posisi Perusahaan
<1.81	Bangkrut
1.81-2.99	Daerah kelabu
>2.99	Sehat

Dikarenakan keterbatasan penggunaan *Z-score* asli yang hanya dapat digunakan pada perusahaan publik dan manufaktur, Altman mengembangkan dua varian dari *Z-score* yaitu *Z'-score* dan *Z''-score*. *Z'-score* ditujukan untuk perusahaan non-publik dengan cara merumuskan kembali rasio yang digunakan, yaitu menggantikan *market value of equity* dengan *book value of equity*. Perumusan yang berubah dan sampel yang berbeda membuat hasil akhir rumus *Z'-score* menjadi berbeda dengan *Z-score* asli yang dapat dilihat sebagai berikut (Prihadi, 2011: 337-338):

$$Z'-score = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

X_1 = *Working Capital to Total Assets*

X_2 = *Retained Earnings to Total Assets*

X_3 = *EBIT to Total Asset*

X_4 = *Book Value of Equity to Book Value of Debt*

X_5 = *Sales to Total Assets*

Nilai *cut-off* yang digunakan dalam *Z'-score* ini adalah

Tabel 1.7 Tabel Klasifikasi Altman Z' - Score

Z'-score	Posisi Perusahaan
<1.23	Bangkrut
1.23<Z<2.9	Daerah kelabu
>2.9	Sehat

Varian terakhir adalah Z''-score, dimana dalam model ini rasio sales to total assets dihilangkan dengan harapan efek industri, dalam pengertian ukuran perusahaan terkait dengan aset atau penjualan dapat dihilangkan. Sampel yang digunakan kemudian diganti dengan perusahaan dari negara berkembang yaitu Mexico. Z''-score merupakan rumusan yang paling fleksibel karena bisa digunakan untuk perusahaan publik maupun private. Adapun rumus Z''-score adalah:

$$Z''\text{-score}=6,56X_1+3,26X_2+6,72X_3+1,05X_4$$

Keterangan:

X1 = *Working Capital to Total Assets*

X2 = *Retained Earnings to Total Assets*

X3 = *EBIT to Total Asset*

X4 = *Book Value of Equity to Book Value of Debt*

Nilai *cut-off* yang digunakan dalam Z''-score ini adalah :

Tabel 1.8 Tabel Klasifikasi Altman Z''-Score

Z''-score	Posisi Perusahaan
<1.22	Bangkrut
1.22<Z<2.9	Daerah kelabu
>2.9	Sehat

Penelitian ini akan menggunakan model Altman yang ketiga yakni Z''-score dikarenakan model tersebut merupakan model yang fleksibel karena bisa digunakan untuk perusahaan non manufaktur, juga merupakan model yang cocok digunakan di Indonesia.

2. Laporan Keuangan

Menurut Djarwanto (2010) “Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan”. Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 tahun 2017 adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut PSAK No.1 tahun 2017 Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut:

- a) Neraca,
- b) Laporan Laba Rugi,
- c) Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana),
- d) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Sebagai pelengkap, biasanya terdapat data berupa informasi keuangan atau skedul lain serta laporan akuntansi yang bersifat internal untuk mendukung penyusunan laporan keuangan.

Menurut Needles, dalam Oktoviana (2009) di dalam laporan tahunan terdapat tujuh komponen utama yang membentuk laporan tahunan, yaitu:

- a. Sambutan kepada para pemegang saham.

Bagian awal yang berisi sambutan dari Direktur utama perusahaan yang ditujukan kepada para pemegang saham dan menjelaskan tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu dan prospek perusahaan ke depannya.

- b. Ikhtisar data keuangan.

Berisi penyajian data keuangan penting selama 10 tahun terakhir, dilengkapi dengan grafik untuk mempermudah pengguna laporan tahunan dalam melihat tren pergerakan keuangan perusahaan, dan termasuk juga data non keuangan seperti jumlah stok yang dimiliki dari period ke periode.

c. Laporan keuangan.

Berisi empat jenis laporan keuangan yang diwajibkan, yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Penyajian laporan keuangan ini dilakukan secara komparatif untuk beberapa periode. Tujuannya untuk membantu pengguna dalam membandingkan kinerja perusahaan periode berjalan dengan periode-periode sebelumnya.

d. Catatan atas laporan keuangan.

Merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan, gunanya membantu pengguna laporan keuangan dalam menginterpretasikan data yang disajikan dalam laporan keuangan. Secara garis besar catatan atas laporan keuangan dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Ringkasan prinsip akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam pencatatan transaksinya.
2. Catatan penjelas atas item-item yang disajikan dalam laporan keuangan.
3. Catatan yang berupa informasi pelengkap.

e. Laporan pertanggungjawaban manajemen.

Penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pernyataan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan struktur pengendalian internal perusahaan.

f. Hasil diskusi dan analisis manajemen.

Dalam bagian ini, manajemen akan melakukan analisis dengan membandingkan kinerja periode berjalan dengan beberapa periode

sebelumnya dan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

g. Laporan hasil audit.

Auditor bertugas untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Hasil dari proses audit yang dilakukan auditor adalah opini audit atas penyajian laporan keuangan oleh perusahaan

3. Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Dengan analisis laporan keuangan akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat, sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu (Kasmir, 2010:68):

- a. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;

- b. untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- c. untuk mengetahui kekuatan perusahaan;
- d. untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan berkaitan dengan keuangan perusahaan saat ini;
- e. untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- f. dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai teknik analisis, yang salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Pengertian rasio keuangan menurut James C. Van Horne (dalam Kasmir, 2010: 104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lain. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan.

Meskipun analisis rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Hal ini karena rasio-rasio keuangan yang digunakan masih memiliki banyak kelemahan. J. Fred Weston (dalam Kasmir, 2010:117) menyebutkan kelemahan rasio keuangan sebagai berikut:

- 1) Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - a. Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau
 - b. Penilaian sediaan yang berbeda;
- 2) Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, dapat naik atau turun, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut;
- 3) Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya;
- 4) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda;
- 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan;
- 6) pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh;
- 7) kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

4. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:100) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat dilakukan penilaian secara cepat hubungan antara tiap pos dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Kasmir (2010:100) Rasio keuangan dapat di klasifikasikan sebagai berikut ini.

a. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir (2010:196) “merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan Menurut Gitman (2009:145), profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik lancar maupun tetap dalam aktivitas operasi. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan.

Umumnya pengukuran rasio profitabilitas diukur melalui *Sales Margin*, ROA(*Return on Assets*) dan ROE(*Return on Equity*) diuraikan sebagai berikut ini.

1. *Sales Margin (Net Profit Margin)*

Menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen tersebut merupakan ukuran atau indicator penting dari penilaian pemegang saham, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap kepentingan pemilik.

3. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut. ROA digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset atau aktivanya (Sartono, 2011 : 122).

b. Likuiditas

Menurut Sutrisno (2005:259), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya akan semakin baik. Selain itu, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin mampu pula perusahaan tersebut membayar dividen karena pembayaran dividen membutuhkan aliran dana keluar sehingga diperlukan likuiditas yang tinggi. .

Menurut Kasmir (2010:129) likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Sedangkan menurut Munawir (2010:31) ”likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2010: 138) terdiri dari rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas diuraikan sebagai berikut ini.

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Current ratio adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current assets/current liabilities*). *Current assets* merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha yang normal yang lebih besar. *Current liabilities* merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar.

2. Rasio cepat (*quick ratio/acid test ratio*)

Rasio ini disebut juga sebagai *acid test ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena menganggap persediaan memerlukan waktu

lama untuk direalisasi menjadi kas, walaupun pada kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari piutang. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”. Ketersediaan uang kas dapat menunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Menurut Riyanto (2013:267), Posisi kas (*cash position*) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan yang dihitung berdasarkan perbandingan antara saldo kas akhir dengan laba setelah pajak (*earning after tax*)

c. Leverage

Menurut Kasmir (2010:113) *leverage* merupakan “rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang”. Karena rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan, sehingga hasil dari rasio keuangan ini akan menunjukkan kesehatan dari suatu perusahaan. Perusahaan memperoleh sumber pendanaan dari dua sumber yaitu kreditor dan pemegang saham. Rasio *leverage* menunjukkan berapa besar perusahaan didanai oleh kreditor dan pemegang saham. Rasio *leverage* atau rasio utang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Menurut Harahap (2015:301) Rasio *leverage* adalah terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang diuraikan berikut ini.

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2010:113) adanya pemahaman terhadap rasio *leverage* dapat memberikan beberapa keuntungan yaitu dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya, menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan.

Dalam praktiknya terdapat berbagai jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis solvabilitas yang ada (Kasmir, 2010:154). Penggunaan keseluruhan artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

d. Rasio Aktivitas

Menurut Horne (2009: 212) adalah Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini akan berputar dalam satu periode.
2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.
3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
4. *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
5. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

B. Review Penelitian Terdahulu

Hasil review penelitian terdahulu berkaitan dengan kebangkrutan diuraikan berikut ini:

Purwanti (2018) melakukan penelitian tentang “Analisa rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan rokok (studi subsektor rokok yang listing di bursa efek indonesia tahun 2010-2015)” Berdasarkan hasil analisis Altman Z-Score dengan acuan laporan keuangan maka hasil yang didapatkan dari tahun 2010-2015 menunjukkan dimana PT. Gudang Garam, Tbk prediksi posisi perusahaan adalah sehat meski hasil menurun dari tahun 2010-2013 tetapi PT. Gudang Garam, Tbk mampu meningkatkan kinerja keuangannya hingga tahun 2014-2015 dapat naik kembali. Sedangkan, PT. HM. Sampoerna dari tahun 2010-2015 prediksi posisi perusahaan sehat dan cenderung bergerak vertikal atau naik signifikan. Berbeda dengan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk dari tahun 2010-2015 turun signifikan dan hasil prediksi posisi perusahaan ditahun 2010-2012 adalah sehat dan tahun 2013-2015 ialah bangkrut.

Dwiyanti (2016) Melakukan penelitian tentang “ Kemampuan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas dan Profitabilitas Sebagai Indikator dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *go public* yang terdiri dari 195 perusahaan yang mengalami *financial distress*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria purposive sampling. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda melalui teknik analisis dengan menggunakan software SPSS 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, aktifitas dan profitabilitas dapat digunakan

untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan rasio solvabilitas tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

Komang & Ni K. (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Z-score Altman, Springate, dan Zmijewski pada Industri Kosmetik yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Working Capital/ Total Assets*, *Retained Earning / Total Assets*, *EBIT/ Total Assets*, *Market Value Equity/ Book Value of Total Debt*, *Sales/ Total Assets*, *Earnings Before Taxes/ Current Liabilities*, *ROA*, *Debt Ratio*, dan *Current Ratio*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Hasil penelitian Komang dan Ni K. mengatakan bahwa perbedaan rata-rata terlihat pada model Altman Z-score, sedangkan model Springate dan Zmijewski memiliki rata-rata potensi kebangkrutan yang hampir sama.

Kokyung & Siti (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Penggunaan Altman Z-score dan Springate untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan pada PT. Bakrie Telecom Tbk. Variabel yang digunakan adalah *Net Working Capital/ Total Assets*, *Retained Earnings/ Total Assets*, *EBIT/ Total Asset*, *Market Value of Equity/ Book Value of Debt*, *Sales/ Total Assets*, *Net Profit Before Interest and Taxes/ Total Assets*, *Net Profit Before Taxes/ Current Liabilities*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil prediksi kebangkrutan antara metode Altman Z-score dan Springate dikarenakan adanya perbedaan penggunaan rasio keuangan dan kriteria kebangkrutan. Prediksi Altman menyatakan PT. Bakrie Telecom mengalami kebangkrutan atau adanya

masalah keuangan yang serius pada tahun 2012, sedangkan prediksi Springate menunjukkan PT. Bakrie Telecom mengalami ancaman kebangkrutan pada 2009-2012.

Angelia (2012) melakukan penelitian tentang “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *current ratio*, *working capital total asset*, *total asset turn over*, *current asset turn over*, *fixed asset turnover*, *debt ratio*, *debt to equity*, *net profit margin*, *retur non asset*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap *financial distress*. Secara parsial variabel *total asset turn over*, *current asset turn over*, *fixed asset Turn over*, dan *debt ratio* signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan *property* dan *Real estate* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian review penelitian terdahulu di atas maka disajikan ikhtisarnya pada tabel 2.5 berikut.

Tabel 2.5. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Indikator	Hasil Penelitian
Purwanti (2018)	Analisa rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan rokok (studi subsektor rokok yang listing di bursa efek indonesia tahun 2010-2015)	Profitabilitas, Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar Rasio Solvabilitas	Berdasarkan hasil analisis Altman Z-Score dengan acuan laporan keuangan maka hasil yang didapatkan dari tahun 2010-2015 menunjukkan dimana PT. Gudang Garam, Tbk prediksi posisi perusahaan adalah sehat meski hasil menurun dari tahun 2010-2013 tetapi PT. Gudang Garam, Tbk mampu meningkatkan kinerja keuangannya hingga tahun 2014-2015 dapat naik kembali. Sedangkan, PT. HM. Sampoerna dari tahun 2010-2015 prediksi posisi perusahaan sehat dan cenderung bergerak vertikal atau naik signifikan. Berbeda dengan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk dari tahun 2010-2015 turun signifikan dan hasil prediksi posisi perusahaan ditahun

			2010-2012 adalah sehat dan tahun 2013-2015 ialah bangkrut.
Dwiyanti (2016)	Kemampuan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas dan Profitabilitas Sebagai Indikator dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Go Public</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas Profitabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, aktifitas dan profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> . Sedangkan rasio solvabilitas tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> .
Komang dan Ni K. (2014)	Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Z-score Altman, Springate, dan Zmijewski pada Industri Kosmetik yang terdaftar di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Working Capital to Total Assets</i> 2. <i>Retained Earnings to TotalAssets</i> 3. <i>Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets</i> 4. <i>Working Capital to Total Assets</i> 5. <i>Retained Earnings to TotalAssets</i> 6. <i>Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset</i> 7. <i>Market Value of Equity to Book Value ofDebt</i> 8. <i>Sales to Total Assets</i> 9. <i>Earnings Before Taxes to Current Liabilities</i> 10. <i>Return On Assets</i> 11. <i>DebtRatio</i> 12. <i>CurrentRatio</i> 	Perbedaan rata-rata terlihat pada model Altman Z-Score, sedangkan model Springate dan Zmijewski memiliki rata-rata potensi kebangkrutan yang hampir sama.
Kokyung dan Siti (2014)	Analisa Penggunaan Altman Z-score dan Springate untuk Mengetahui	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Working Capital to Total Assets</i> 2. <i>Retained Earnings to TotalAssets</i> 3. <i>EarningsBefore Interest and Taxes to Total</i> 	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil prediksi kebangkrutan antara metode Altman Z-score dan Springate dikarenakan adanya perbedaan penggunaan rasio keuangan dan

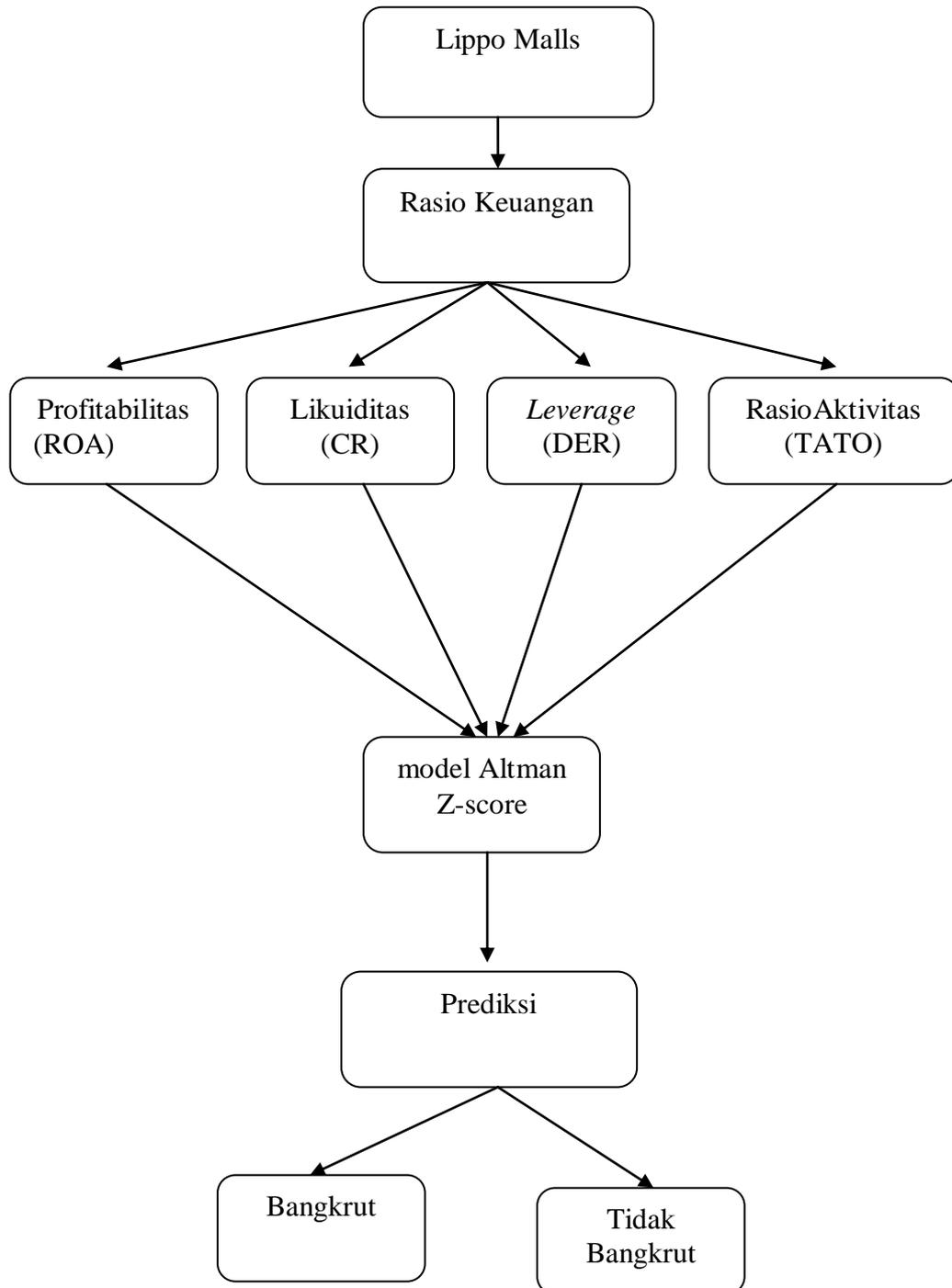
	Potensi Kebangkrutan		kriteria kebangkrutan. Prediksi Altman menyatakan PT. Bakrie Telecom mengalami kebangkrutan atau adanya masalah keuangan yang serius pada tahun 2012, sedangkan prediksi Springate menunjukkan PT. Bakrie Telecom mengalami ancaman kebangkrutan pada 2009- 2012.
Angelia (2012)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan <i>Property Dan Real Estate</i> Di Bursa Efek Indonesia”.	<i>Current Ratio, Working Capital Total Asset, Total Asset Turn Over, Current Asset Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Debt Ratio, DebtTo Equity, Nett Profit Margin, Retur Non Asset, Return On Equity</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel <i>curren tratio, working capital total asset, total asset turn over, current asset turn over, fixed asset turnover, debt ratio, debt to equity, nett profit margin, retur non asset, dan return on equity</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Secara parsial variabel <i>total asset turn over, current asset turn over, fixed asset Turn over, dan debt ratio</i> signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan <i>property</i> dan <i>Real estate</i> di Bursa Efek Indonesia.

C. Kerangka Konseptual

Konsep adalah sejumlah pengertian atau karakteristik yang dikaitkan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi dan perilaku tertentu, atau secara sederhana, konsep merupakan dasar pemikiran dari peneliti yang kemudian dikomunikasikan kepada orang lain agar dapat mudah dipahami orang lain. Konsep yang dituangkan kedalam gambaran ringkas mengenai keterkaitan konsep yang satu dengan yang lainnya atau menggambarkan pengaruh atau hubungan antara sesuatu hal atau kejadian disebut dengan kerangka konseptual.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan rasio aktivitas. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah kebangkrutan.

Berdasarkan masalah penelitian dan landasan teori, maka kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Profitabilitas yang di proksikan dengan ROA (*Return on Assets*) menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen perusahaan dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Menurut Hanafi dan Halim (2010:78), *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2010:157). Dimana *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar maka semakin baik dan sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan ini dapat mengurangi pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir,2010:185). Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka perusahaan akan semakin efisien dalam menggunakan aktiva nya untuk menghasilkan penjualan dan laba perusahaan juga dapat meningkat demikian sebaliknya.

Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Penelitian ini menganalisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Pada PT Lippo Malls.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Lippo Karawaci Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Lippo General Insurance Tbk dan PT Lippo Securities Tbk. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

No	Kegiatan	2019																	
		Agust 2019			Sept 2019			Okt 2019			November 2019			Des 2019					
1	Pengajuan Judul	■																	
2	Pembuatan Proposal		■	■	■														
3	Seminar Proposal																		
4	Riset						■												
5	Penyusunan Data							■	■										
6	Analisis Data								■	■	■								
7	Bimbingan Skripsi											■	■	■					
8	Sidang Meja Hijau													■	■	■	■	■	■

Sumber : Diolah Penulis, 2019

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam Penelitian Ini adalah Laporan keuangan PT Lippo Karawaci Tbk, PT. Lippo Cikarang Tbk, PT. Lippo Securities Tbk dan PT. Lippo General Insurance Tbk.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2012:62). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2014-2018 pada PT Lippo Karawaci Tbk, PT. Lippo Cikarang Tbk, PT. Lippo Securities Tbk dan PT. Lippo General Insurance Tbk.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi variabel operasional yang akan diteliti.

1. Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan suatu kegagalan yang terjadi dalam perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Prediksi kebangkrutan diprosikan dengan model Altman Z-score, Prediksi kebangkrutan yang digunakan adalah metode *Z''-Score*. *Z''-Score* dinyatakan dengan rumus:

$$Z''\text{-Score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Perusahaan dikategorikan bangkrut apabila nilai *Z''-Score* yang didapat <1.22. Perusahaan dikategorikan berada dalam zona abu-abu (rawan) apabila nilai

Z-Score yang dihasilkan berada diantara 1.22 – 2.9. Perusahaan dikategorikan sehat jika nilai Z'-Score yang dihasilkan >2.9.

2. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik lancar maupun tetap dalam aktivitas. Menurut Indira (2011) Profitabilitas diproksikan dengan ROA (*return on asset*) dengan skala rasio melalui rumus sbb:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

3. Likuiditas

Variabel independen Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio*. Skala pengukuran yang dipergunakan adalah rasio. Melalui rumus sbb:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Leverage

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Rasio *leverage* dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*, Skala pengukuran yang dipergunakan adalah rasio. Melalui rumus sbb :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

5. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya. Melalui rumus sbb :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Ikhtisar definisi operasional dan pengukuran variabel terdapat pada Tabel 3.2 .

Tabel 3.2. Operasional Variabel

Nama variabel	Definisi Operasional	Indikator	skala
Kebangkrutan Model Altman Z-Score, Sumber : Prihadi(2011:330)	suatu kegagalan yang terjadi dalam perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan	$Z''\text{-Score} = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$	Rasio
Profitabilitas Sumber : Kasmir (2010:196)	Hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik lancar maupun tetap dalam aktivitas	$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Likuiditas Sumber : Kasmir (2010:129)	Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi	$\text{CR} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
<i>Leverage</i> Sumber : Kasmir (2010:113)	Merupakan rasio antara total kewajiban dengan total asset. Semakin besar rasio <i>leverage</i> , berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan	$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Rasio Aktivitas Sumber : Horne (2009:121)	Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya	$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

E. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah laporan keuangan.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, laporan keuangan periode 2014-2018.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa :

1) Studi Dokumentasi (Kepustakaan)

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dapat melalui kepustakaan untuk mendukung data sekunder sebagai landasan teoritis.

2) Internet

Memperoleh data laporan keuangan yang di unduh dari idx.co.id serta dari Webside PT Lippo Karawaci Tbk, PT. Lippo Cikarang Tbk, PT. Lippo Securities Tbk dan PT. Lippo General Insurance Tbk.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2012:88) “teknik data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan sumber dari lapangan terkait focus permasalahan”. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.
2. Penyajian data adalah kegiatan ketika kesimpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya muncul penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kuantitatif berupa hasil laporan keuangan yang sudah di buat oleh manajemen PT Lippo Malls dan melakukan analisis sesuai dengan variabel penelitian.

3. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proporsi, kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka tetapi kesimpulan sudah disediakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. PT Lippo Karawaci Tbk

PT Lippo Karawaci Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Tunggal Reksakencana pada tanggal 15 Oktober 1990 berdasarkan Akta Pendirian No. 233 yang dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6974.HT.01.01.TH.91 tanggal 22 Nopember 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62, Tambahan No. 3593 tanggal 4 Agustus 1992. Anggaran dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Pernyataan Sebagian Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 30 tanggal 3 Juli 2015 yang dibuat di hadapan Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, mengenai persetujuan untuk mengubah dan menyusun kembali Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan ini telah dicatat dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan suratnya No.AHU-AH.01.03.0951738 tanggal 15 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang real estate, pengembangan perkotaan (*urban development*), pembebasan/pembelian, pengolahan,

pematangan, pengurangan dan penggalian tanah; membangun sarana dan prasarana/ infrastruktur; merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotek beserta fasilitasnya baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi, menjalankan usaha di bidang jasa antara lain transportasi, jasa keamanan berikut jasa penunjang lainnya kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak .Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Sampai dengan tanggal pelaporan, kegiatan utama Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah dalam bidang Area kerja Grup meliputi Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara dan beberapa entitas anak yang berdomisili di Singapura, Malaysia, British Virgin Island, Vanuatu dan Seychelles.

PT Lippo Karawaci Tbk (“Lippo Karawaci” atau “Perseroan”) merupakan Perusahaan terkemuka dalam industri real estat di Indonesia dan sebagai perusahaan properti terbuka terbesar berdasarkan aset, pendapatan, dan laba bersih. Dengan model bisnis yang unik, terfokus, terintegrasi dan dengan *brand recognition* yang kuat, Lippo Karawaci terus meningkatkan

kinerja dan komitmennya untuk memberikan dampak positif dan menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat luas (*impacting lives*).

Sentuhan positif tersebut terlihat dalam setiap proyek berkesinambungan Perseroan yang menjadi dasar kuat bagi perkembangan komunitas di mana proyek-proyek Perseroan dikembangkan dan sekaligus menjadi pendukung perkembangan perekonomian nasional. Kota-kota mandiri yang terencana dengan matang serta proyek pengembangan *highrise* terintegrasi dengan lingkungan asri yang dikembangkan Perseroan senantiasa dilengkapi dengan infrastruktur fisik dan sosial terbaik. Unit usaha rumah sakit Perseroan ditunjang oleh peralatan dan fasilitas mutakhir, memberikan pelayanan kesehatan dengan standar internasional. Mal-mal ritel Perseroan memadukan hiburan, belanja, dan rekreasi untuk memenuhi selera dan tuntutan gaya hidup masyarakat yang terus berkembang.

Lippo Karawaci didirikan dengan nama PT Tunggal Reksakencana pada Oktober 1990. Tiga tahun kemudian, Perseroan meresmikan Lippo Village, kota mandiri pertamanya, di Tangerang sebelah barat Jakarta. Lippo Village dilengkapi dengan fasilitas komersial, bisnis, hotel, rumah sakit, sekolah, dan lapangan golf. Pada tahun yang sama, Perseroan mulai mengembangkan Lippo Cikarang, suatu kota mandiri sekaligus kawasan industri ringan yang didukung infrastruktur dan fasilitas modern di sebelah timur Jakarta. Melangkah ke Indonesia timur, pada tahun 1997 Perseroan mengembangkan Tanjung Bunga, kota mandiri pertama di bagian timur Indonesia. Tanjung Bunga yang direncanakan dengan matang sebagai titik

pusat Indonesia, terletak sangat strategis di Makassar, Sulawesi Selatan, sebuah kota perdagangan dan pintu gerbang bagi wilayah timur Indonesia. Seiring dengan pengembangan proyek-proyek tersebut, Perseroan juga berhasil menghimpun *landbank* yang besar dan terdiversifikasi.

Melalui penggabungan delapan perusahaan properti terkait pada tahun 2004, Lippo Karawaci mengembangkan portofolio usahanya mencakup Urban Development, Large Scale Integrated Development, Retail Malls, Hospitals, Hotels and Leisure serta Fee-based Income. Setelah penggabungan usaha ini Perseroan mengembangkan *integrated business model* yang kini telah menghasilkan *recurring income* yang kuat sehingga mendorong Perseroan memiliki model pertumbuhan yang berkelanjutan. Lippo Karawaci beradaptasi secara efektif dan memberikan respon secara efisien terhadap perubahan gaya hidup masyarakat karena urbanisasi dan perkembangan pasar domestik yang dipengaruhi masyarakat kelas menengah dan menengah atas. Perseroan kemudian memelopori pembangunan kawasan *mixed use* yang menggabungkan area perumahan, komersial, dan hiburan serta didukung dengan fasilitas layanan kesehatan dan pendidikan dalam satu lingkungan yang asri. Berpegang pada visi dan dengan pemahaman yang kuat atas misinya, Perseroan telah memperkokoh statusnya sebagai pengembang Indonesia yang paling terpercaya dengan *brand name* terkemuka dan reputasi terbaik.

Pada tahun 2010, Perseroan telah menetapkan strategi pertumbuhan untuk mentransformasi Perseroan dari perusahaan bernilai USD3 miliar menjadi USD8 miliar dalam waktu lima tahun hingga tahun 2015. Strategi

ini ditopang oleh pertumbuhan yang kuat dari bisnis inti properti dan didukung pertumbuhan jaringan rumah sakit dan mal ritel, serta peningkatan total aset yang dikelola oleh Perseroan yang didukung oleh transaksi pengalihan aset-aset tertentu. Pada tahun 2011, Lippo Karawaci telah melangkah lebih jauh untuk merealisasikan perjalanan transformasinya. Pendapatan bisnis properti Perseroan tumbuh dengan pesat yang diikuti oleh bisnis Hospitals, Retail Malls dan Hotels yang terus maju dan menguntungkan disamping kegiatan konstruksi beberapa rumah-sakit dan mal baru yang tengah dijalankan. Ditunjang oleh kepemimpinan yang solid, basis investor asing yang luas dan *track record* yang baik, Lippo Karawaci akan terus meningkatkan prestasinya untuk merealisasikan target pertumbuhan yang ada dalam jangkauan untuk menjadi perusahaan bernilai USD8 miliar dalam waktu empat tahun ke depan dan berupaya mendorong kapitalisasi pasarnya ke tingkat yang lebih tinggi sehingga dapat terus memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham.

Visi

Menjadi perusahaan properti terkemuka di Indonesia dan secara regional dengan tekad untuk menyentuh kehidupan masyarakat luas di semua lini bisnis dan senantiasa menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Penjelasan Visi

- a) Menjadi perusahaan properti terkemuka” merupakan tekad Lippo Karawaci untuk terus berkembang dan menjadi tolok ukur tidak hanya di Indonesia melainkan juga secara regional dengan memberikan nilai

lebih dan kualitas terbaik dalam setiap pengembangan usaha yang dilakukan.

- b) Menyentuh kehidupan masyarakat” memiliki arti Lippo Karawaci berkomitmen untuk terus memberikan dampak yang positif dan manfaat yang luas kepada masyarakat melalui setiap bisnis usaha yang dijalankan.
- c) Menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham” merupakan komitmen Lippo Karawaci, melalui setiap usaha yang dijalankan, untuk secara konsisten memberikan keuntungan yang terus meningkat kepada para pemegang saham.

Misi

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia kelas menengah dan atas di bidang perumahan, pusat perbelanjaan dan komersial, layanan kesehatan, hiburan, infrastruktur dan jasa perhotelan.
- b. Memelihara kelangsungan pertumbuhan usaha melalui pengembangan sumber pendapatan berkesinambungan (*Recurring Revenues*) dan kegiatan pengembangan yang berkelanjutan.
- c. Memberikan lingkungan hidup berkualitas yang meningkatkan pengalaman sosial dan spiritual bagi para pelanggan, serta menyediakan suasana ramah lingkungan terbaik pada setiap proyek pengembangannya.

Penjelasan Misi

- a. Melalui unit usaha yang terintegrasi dan terus berkembang, Lippo Karawaci bertekad memenuhi kebutuhan setiap aspek kehidupan masyarakat luas, yaitu melalui penyediaan produk perumahan terbaik

yang berkualitas tinggi dengan lingkungan yang asri, layanan kesehatan berkualitas internasional yang terjangkau, pusat perbelanjaan, hiburan dan perhotelan.

- b. Lippo Karawaci akan terus mengembangkan produk-produk perumahan yang inovatif dan berkualitas, disamping meningkatkan sumber pendapatan berkesinambungan (*Recurring Revenues*) yang berasal dari Hospitals, Commercial dan Asset Management.
- c. Lippo Karawaci akan terus memperhatikan kebutuhan akan lingkungan sosial dan spiritual sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup para pelanggannya.

1. Unit-unit Usaha Lippo Karawaci

a. Residential & Development

Perseroan memiliki persediaan *landbank* sebesar 1.489 ha yang terletak di kota-kota mandiri yang dikembangkan di daerah pertumbuhan strategis, yaitu Lippo Village di Tangerang, Lippo Cikarang di Bekasi, Tanjung Bunga di Makassar dan San Diego Hills Memorial Park di Karawang. Perseroan mendapat hak pengembangan lahan seluas 7.823 ha dari Pemerintah dimana 62%- nya telah dibebaskan. Persediaan *landbank* Perseroan di kota-kota mandiri tersebut memadai untuk pengembangan 10 tahun ke depan secara berkesinambungan. Sejalan dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat akan gaya hidup modern, Perseroan juga mengembangkan proyek terintegrasi di lahan lebih kecil yang terletak tidak jauh dari pusat kota. City of Tomorrow di Surabaya merupakan proyek pertama Perseroan yang menggabungkan fasilitas hunian, rekreasi, sarana

pendidikan dan pusat kesehatan. Setelah keberhasilan proyek tersebut, Perseroan meluncurkan dua pengembangan terintegrasi berskala besar, Kemang Village di Jakarta Selatan dan The St. Moritz Penthouses & Residences di pusat bisnis Jakarta Barat.

b. Hospital

Visi Lippo Karawaci untuk terus memberikan dampak positif kepada kualitas kehidupan masyarakat luas terealisasi salah satunya melalui penyediaan layanan kesehatan berstandar internasional melalui seluruh rumah sakit yang dioperasikan Perseroan, akuisisi beberapa rumah sakit yang terus dikembangkan untuk mencapai standar yang lebih tinggi dan pembangunan rumah sakit-rumah sakit baru. Lippo Karawaci merupakan pemimpin dalam layanan kesehatan di Indonesia di bawah “Siloam Hospitals”. Masuknya Lippo Karawaci ke dalam bisnis kesehatan berawal dari kerja sama dengan Rumah Sakit Gleneagles untuk rumah sakit di Lippo Village, yang sekarang menjadi Siloam Hospitals Lippo Village. Sejak saat itu, Perseroan telah melakukan ekspansi bisnis termasuk rumah sakit yang berdiri sendiri maupun rumah sakit yang terletak di kota mandiri yang dikembangkan oleh Perseroan. Sejalan dengan komitmen untuk melakukan transformasi sosial Indonesia dalam mengangkat standar dan kualitas sektor kesehatan, Perseroan telah menambah portofolio rumah sakit dari empat menjadi tujuh rumah sakit dengan mengakuisisi dua buah rumah sakit di Jambi, Sumatera dan Balikpapan di Kalimantan Timur pada akhir tahun 2010. Siloam Hospitals Jambi dan Siloam Hospitals Balikpapan memperkuat komitmen Perseroan untuk meningkatkan standar layanan

kesehatan di wilayah-wilayah utama di Indonesia. Selanjutnya pada bulan Juli 2011, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan pembukaan pusat pengobatan kanker swasta pertama di Indonesia yang dilengkapi dengan peralatan kesehatan yang canggih. Dengan tujuh rumah sakit dalam portofolio, Siloam Hospitals merupakan penyedia layanan kesehatan yang paling progresif dan inovatif di Indonesia. Sebagai bagian dari rencana Perseroan untuk mengembangkan dua puluh rumah sakit baru dalam empat tahun ke depan, di tahun 2011 Perseroan telah memulai konstruksi enam buah rumah sakit yang rencananya akan selesai pembangunannya di tahun 2012.

c. Commercial

Divisi Commercial Perseroan terdiri dari bisnis mal ritel dan perhotelan. Saat ini, Lippo Karawaci mengelola 25 mal yang tersebar di seluruh Indonesia dengan total area yang dapat disewakan (*Net Leaseable Area/NLA*) sekitar 938.000 meter persegi, dengan 16 dari 25 mal yang ada terletak di wilayah Jabodetabek. Tingkat hunian rata-rata mal ritel tersebut di tahun 2011 adalah sebesar 88% dengan lebih dari 200 juta pengunjung setiap tahunnya. Dari 25 mal tersebut, tiga mal dimiliki oleh Lippo Karawaci, sementara sepuluh mal lainnya dimiliki oleh Lippo Malls Indonesia Retail Trust (LMIR Trust) yang tercatat di Bursa Efek Singapura, delapan mal lainnya merupakan mal *strata-title* yang sebelumnya dibangun oleh Lippo Karawaci, dan empat mal sisanya dimiliki oleh pihak ketiga. Perseroan berencana untuk mengembangkan 15 mal ritel baru di seluruh Indonesia dalam tiga tahun ke depan. Divisi Hotels Perseroan mengelola

tujuh hotel dibawah *brand* Aryaduta, yang merupakan jaringan hotel bintang lima yang terletak di Jakarta, Medan, Pekanbaru, Palembang dan Makassar. Ke depan, Lippo Karawaci berencana untuk membangun empat hotel baru.

d. Asset Management

Unit usaha Asset Management diawali dengan pendirian dua Real Estate Investment Trust (REIT) yang tercatat di Bursa Efek Singapura dan disponsori oleh Lippo Karawaci. First Real Estate Investment Trust (First REIT) didirikan pada tahun 2006 merupakan REIT *healthcare* pertama di Asia Tenggara, dan saat ini portofolionya terdiri dari lima Siloam Hospitals, tiga aset *healthcare* di Singapura, sebuah rumah sakit di Korea Selatan, dan Hotel Aryaduta Lippo Village. Perseroan mensponsori berdirinya Lippo Malls Indonesia Retail Trust (LMIR Trust) setahun kemudian. LMIR Trust merupakan satu-satunya REIT di Singapura dengan aset ritel Indonesia. Saat ini LMIR Trust memiliki sepuluh mal ritel dan tujuh ruang ritel. Perseroan melalui anak usahanya PT Consulting & Management Service. Division (CMSD) mengelola properti mal tersebut di bawah kontrak dengan LMIR Trust.

Kedua REIT tersebut memfasilitasi strategi *assetlight* Perseroan dan memungkinkan Perseroan untuk *me-recycle* modal melalui penjualan aset rumah sakit dan mal. Kedua manajer dari REIT tersebut, Bowsprit Capital untuk First REIT dan LMIR Trust Management Ltd. untuk LMIR Trust, dimiliki oleh Lippo Karawaci masing-masing sebesar 80% dan 100%. Unit usaha Asset Management diharapkan akan tumbuh seiring dengan

rencana pengembangan 15 mal dan 20 rumah sakit baru. Aset yang dikelola oleh dua REIT tersebut saat ini sebesar lebih dari USD1,7 miliar.

b. PT Lippo Cikarang Tbk

PT Lippo Cikarang Tbk (“Perseroan”) pertama kali didirikan dengan nama PT Desa Dekalb, berdasarkan Akta Pendirian No. 43 tanggal 20 Juli 1987 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi SH, Notaris di Jakarta. Pada tahun 1988 dilakukan perubahan nama menjadi PT Gunung Cermai Inti berdasarkan Akta No. 63 tanggal 22 April 1988. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: C2.4701.HT.01.01- Th’88 tanggal 30 Mei 1988 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 November 1990 Tambahan Berita Negara No. 4719.

Pada tahun 1992, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Lippo City Development berdasarkan Akta No. 157 tanggal 20 Maret 1992 yang dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, dimana telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor : C2-3553.HT.01.04.TH.92 tanggal 12 Maret 1992 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 18 September 1992 Tambahan Berita Negara No. 4557. Pada tahun 1995, Perseroan kembali melakukan perubahan nama menjadi PT Lippo Cikarang berdasarkan Akta No. 2 tanggal 1 September 1995 yang dibuat dihadapan Ny. Liliana Arif Gondoutomo S.H., Notaris di Jakarta,

dimana telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor: C2.13.880 HT.01.04.Th.95 tanggal 31 Oktober 1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 05 Maret 1996 Tambahan Berita Negara No. 2321 dan menjadi PT Lippo Cikarang Tbk berdasarkan Akta No. 95 tanggal 21 April 1997 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih SH, Notaris di Jakarta, dimana telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor C2-3190 HT.01.04.Th.97 tanggal 29 April 1997 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 8 Juli 1997 Tambahan Berita Negara No. 2691.

Sejak Pendirian, Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan mengenai penyesuaian atas Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang “Perseroan Terbatas” termuat dalam Akta No. 38 tanggal 8 Agustus 2008, yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. Perubahan anggaran dasar Perseroan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor AHU-83894.AH.01.02.TH.2008 tanggal 11 November 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 13 Februari 2009 Tambahan Berita Negara No. 4557.

Setelah itu, Perseroan pun menyesuaikan kembali Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014

tentang Rencana dan Penyelenggaraan Perusahaan Terbuka, No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan Publik dimana termuat dalam Akta No. 233 tanggal 19 Mei 2015, yang dibuat dihadapan Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N, Notaris di Kabupaten bekasi. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan Nomor AHU-AH.01.03-0941262 tanggal 15 Juni 2015.

1. Bidang Usaha

Kegiatan usaha Perseroan berdasarkan Pasal 3 Akta No. 233 tanggal 19 Mei 2015, yang dibuat dihadapan Lucy Octavia Siregar, S.H., Sp.N, Notaris di Kabupaten Bekasi adalah sebagai berikut:

- a. Maksud dan tujuan Perseroan ialah menjalankan perusahaan real estat, industrial estat, urban development, penyelenggaraan pengelolaan kawasan siap bangun serta, percetakan, pertambangan, perkebunan, pertanian, perikananlaut/darat, peternakan, pengangkutan, perdagangan (bukanveem) dan perhutanan.
- b. Untuk mencapai maksud dan tujuan yang dimaksud ayat 1 Pasal ini Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 1. Mengusahakan perusahaan real estat, industrial estat dan urban development dengan menjalankan kegiatan - kegiatan yang lazim dilakukan oleh suatu perusahaan real estat dan urban

development dengan mengutamakan aktivitas antara lain:
– melakukan pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurugan, pengerukan dan penggalian tanah, membangun sarana dan prasarana/infrastruktur, merencanakan dan membangun gedung-gedung perumahan, perkantoran, perindustrian, dan sarana penunjang termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub - klub, restoran dan tempat - tempat hiburan lain beserta fasilitas - fasilitasnya, menjual, menyewakan dan mengelola kegiatan - kegiatan tersebut di atas;

2. Menyelenggarakan pengelolaan kawasan siap bangun;
3. Membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya;
4. Membangun dan mengelola fasilitas umum;
5. Mengusahakan dan menjalankan segala usaha jasa yang berkaitan dan mendukung usaha - usaha tersebut di atas, termasuk transportasi, jasa keamanan dan jasa - jasa penunjang lainnya, tetapi tidak termasuk dibidang hukum dan pajak;
6. Mendirikan dan menjalankan perusahaan – perusahaan dalam bidang perindustrian, percetakan, pertambangan, perkebunan, pertanian, perikananlaut/darat, peternakan, pengangkutan, pergudangan (bukanveem) dan perhutanan.

Visi

Membangun kawasan perkotaan yang lengkap dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tinggal, bekerja dan *lifestyle*.

Misi

Menjadi pengembang kawasan perkotaan berbasis industri, komersial dan residensial terkemuka di Indonesia, melalui investasi di bidang infrastruktur, fasilitas public dan perangkat manajemen perkotaan, untuk mempertahankan pangsa pasar, nilai tambah, margin tinggi dan daya saing yang kuat dalam bisnis.

c. PT Lippo Securities Tbk

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta No. 514 yang dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, SH, Notaris di Jakarta, pada tanggal 20 Juni 1989 dengan nama PT Lippin Securities. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-6029.HT.01.01.TH.89 tanggal 6 Juli 1989 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 80 Tambahan No. 3904 tanggal 5 Oktober 1990. Pada tanggal 6 Desember 1990, nama PT Lippin Securities diubah menjadi PT Lippo Securities. Perusahaan menjadi perusahaan public pada tahun 1994 dan telah melakukan penawaran umum terbatas I, II, dan III pada tahun 1996, 1997, dan 2011. Pada tahun 1997, nama PT Lippo Securities diubah menjadi PT Lippo Securities, Tbk. Sejak tanggal 27 Desember 2006, kantor perusahaan berada di Ruko Pinangsia, Karawaci Office Park Blok M No. 38/39, Lippo Karawaci, Tangerang 15139.

Visi dan Misi

Menjadi perusahaan jasa manajer investasi yang profesional dengan keahlian lokal. Perusahaan senantiasa memonitor dan menelaah investasi pada Entitas Asosiasinya untuk memperoleh bagian laba bersih yang memadai.

d. PT Lippo General Insurance Tbk

PT Lippo General Insurance Tbk pada awalnya didirikan pada tanggal 6 September 1963 dengan nama PT Asuransi Brawidjaja. Pada tanggal 1 Oktober 1982 nama perusahaan diubah menjadi PT Asuransi Marga Pusaka. Pada tanggal 9 Januari 1991 perusahaan mengubah kedudukan usaha yang semula di Surabaya menjadi di Jakarta. Kemudian pada tanggal 6 Juli 1991 nama perusahaan diubah menjadi PT Lippo General Insurance.

Setelah Penawaran Umum Saham Perseroan kepada masyarakat, pada tanggal 21 April 1997, PT Lippo General Insurance menjadi perusahaan terbuka, dan nama perusahaan dilengkapi menjadi PT Lippo General Insurance Tbk. Pada tanggal 22 Juli 1997 saham dari PT Lippo General Insurance Tbk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia "IDX". Beberapa kategori produk yang ditawarkan diantaranya asuransi kebakaran, asuransi kesehatan baik individu, keluarga, maupun karyawan perusahaan, asuransi kendaraan bermotor, asuransi pengangkutan, dan berbagai asuransi lainnya.

Sejak tahun 2013 dan sampai saat ini seiring kemajuan perkembangan usaha, PT Lippo General Insurance Tbk terus mendapat penghargaan di beberapa kategori dari berbagai institusi, atau ajang prestasi lainnya,

diantaranya, Majalah Media Asuransi, Info Bank Insurance Award, SWA, Warta Ekonomi, dan *The National Customer Service Championship*.

PT Lippo General Insurance Tbk memiliki cabang, dan kantor pemasaran di berbagai daerah di Indonesia, yaitu Jakarta, Karawaci, Cikarang, Palembang, Medan, Bandung, Surabaya, Solo, Semarang, Makasar, Pekanbaru, Balikpapan dan Bali. Dengan dukungan karyawan dan tenaga pemasar yang handal, PT Lippo General Insurance Tbk selalu siap melayani nasabah yang tersebar di seluruh tanah air dengan berbagai produk asuransi terbaik sesuai kebutuhan. Kinerja solvabilitas PT Lippo General Insurance Tbk berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2017 yaitu 226,2% dengan Total Asset Rp 2,36 Triliun.

Visi

Menjadi salah satu perusahaan asuransi umum terkemuka di Indonesia dengan akses yang kuat dalam jaringan internasional.

Misi

Menjalankan usaha perasuransian umum secara professional dan penuh kehati-hatian serta berkomitmen tinggi untuk mencapai pertumbuhan yang sehat melalui standar pelayanan yang super.

2. Hasil Analisa Penelitian

a) PT. Lippo Karawaci Tbk

1. Perhitungan Rasio Keuangan profitabilitas tahun 2014-2018.

Berikut ini perhitungan rasio profitabilitas diproksikan dengan ROA

(*return on asset*)

Tabel 4.1 Perhitungan *Return On Asset* PT. Lippo Karawaci Tbk

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Earning After Tax	3,135,216	1,024,121	1,227,374	856,984	1,755,266
Total Asset	37,761,221	41,326,558	45,603,683	56,772,116	52,984,721
<i>Return On Asset</i>	8,3 %	2,48%	2,69%	1,51%	3,31%

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 *Return On Asset* 8,3% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,083 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2015 *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 2,48% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0248 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2016 perusahaan mencatat kenaikan *Return On Asset* menjadi 2,69% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0269 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2017 *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 1,51% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0151 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2018 perusahaan mencatat kenaikan *Return On Asset* menjadi 3,31% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0331 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan berada di kondisi yang baik, kemampuan menghasilkan laba sangat baik dari penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Perhitungan Rasio Keuangan likuiditas tahun 2014-2018

Berikut ini perhitungan rasio likuiditas diproksikan dengan CR (*Current Ratio*)

Tabel 4.2 Perhitungan *Current Ratio* PT. Lippo Karawaci Tbk

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
<i>Current Assets</i>	21,156,593	23,775,771	28,949.566	34,560.239	32,388,732
<i>Current Liabilities</i>	20,114,772	22,409,794	23,528,544	26,911,822	25,839,687
<i>Current Ratio</i>	1,05	1,06	1,23	1,28	1,25

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 rasio lancar perusahaan sebesar 1,05 yang artinya Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,05 aset lancar perusahaan. Tahun 2015 rasio lancar naik menjadi 1,06 yang berarti Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,06 aset lancar. Tahun 2016 rasio lancar perusahaan naik secara signifikan menjadi 1,23 yang berarti bahwa Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,23 aset lancar. Pada tahun 2017 rasio lancar perusahaan naik menjadi 1,28 yang berarti Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,28 aset lancar, sedangkan pada tahun 2018 rasio lancar turun menjadi 1,25 artinya Rp.1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,25 aset lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik

3. Perhitungan Rasio Keuangan *leverage* tahun 2014-2018

Berikut ini perhitungan rasio *leverage* diproksikan dengan DER (*Debt To Equity Ratio*)

Tabel 4.3 Perhitungan *Debt To Equity Ratio* PT. Lippo Karawaci Tbk

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Total <i>Liabilities</i>	20,114,772	22,409,794	23,528,544	26,911,822	25,839,687

Total Equity	17,646,449	18,916,765	22,075,139	29,860,294	27,145,034
<i>Debt To Equity Ratio</i>	1,14 %	1,18%	1,07%	0,9%	0,95%

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa tahun 2014 *Debt To Equity Ratio* 1,14% artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 114 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Tahun 2015 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 1,18% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 118 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Tahun 2016 *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 1,07% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 107 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. 2017 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 0,9% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 90 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Pada tahun 2018 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 0,95% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 95 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio *leverage* perusahaan dinyatakan cukup baik.

4. Perhitungan Rasio aktivitas tahun 2014-2018

Berikut ini perhitungan rasio aktivitas diprosikan dengan TATO (*Total Asset Turnover*)

Tabel 4.4 Perhitungan *Total Asset Turnover* PT. Lippo Karawaci Tbk

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Sales	11,655,042	8,703,650	10,324,633	11,064,119	8,472,573
<i>Total Assets</i>	37,761,221	41,326,558	45,603,683	56,772,116	52,984,721

<i>Total Asset Turnover</i>	0,3	0,21	0,22	0,19	0,15
-----------------------------	-----	------	------	------	------

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa tahun 2014 perputaran total aset yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 0,3 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 0,3 penjualan. Tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan perputaran total aset yaitu menjadi 0,21 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 0,21 penjualan. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan perputaran total aset yaitu menjadi 0,22 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 0,22 penjualan. Tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan perputaran total aset yaitu menjadi 0,19 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 0,19 penjualan. Tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan perputaran total aset yaitu menjadi 0,15 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 0,15 penjualan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio aktivitas dapat dilihat bahwa perputaran total aset mengalami penurunan .

5. Perhitungan Altman *Z-Score*

Rumus *Z-Score* yang di gunakan sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah :

$$Z''\text{-Score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan Altman Z-Score tahun 2014 – 2018, sedangkan perhitungan X1 sampai X4 selengkapnya akan disajikan dalam lampiran berikut ini :

Tabel 4.5 Altman Z-Score PT Lippo Karawaci Tbk 2014-2018

Keterangan	$Z''\text{-Score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$				Z''-Score	Prediksi
	X1	X2	X3	X4		
2014	0,083	1,05	0,0114	0,3	4,35	Sehat
2015	0,024	1,06	0,0118	0,21	3,91	Sehat
2016	0,026	1,23	0,0107	0,22	4,48	Sehat
2017	0,015	1,28	0,009	0,19	4,53	Sehat
2018	0,033	1,25	0,0095	0,15	4,51	Sehat

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa hasil nilai dengan menggunakan persamaan Altman Z-Score rata-rata diatas 2,90 yang berarti bahwa PT Lippo Karawaci Tbk merupakan perusahaan yang sehat atau perusahaan yang tidak sedang mengalami kesulitan keuangan. Meskipun perusahaan dalam kondisi sehat, namun perusahaan harus tetap waspada dalam menjalankan bisnisnya karena bisa dilihat pada tabel 4.5 di rasio X3 dan X4 untuk tiga tahun terakhir yang nilainya terus mengalami penurunan. Jika permasalahan pada rasio tersebut tidak segera diatasi maka cepat atau lambat perusahaan tersebut kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan.

b) PT. Lippo Cikarang Tbk

1. Perhitungan Rasio Keuangan profitabilitas tahun 2014-2018.

Berikut ini perhitungan rasio profitabilitas diproksikan dengan ROA (*return on asset*)

Tabel 4.6 Perhitungan Return On Asset PT. Lippo Cikarang Tbk

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Earning After Tax	844,123	914,989	539,795	368,44	2,905,658

Total Asset	4,309,824	5,476,757	5,653,153	12,378,227	9,397,404
Return On Asset	19.59%	16.71%	9.55%	2.98%	30.92%

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 *Return On Asset* 19,59% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1959 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2015 *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 16,71% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1671 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2016 perusahaan mencatat *Return On Asset* menjadi 9,55% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0955 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2017 *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 2,98% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0298 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2018 perusahaan mencatat kenaikan *Return On Asset* menjadi 30,92% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,3092 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Perhitungan Rasio Keuangan likuiditas tahun 2014-2018

Berikut ini perhitungan rasio likuiditas diproksikan dengan CR (*Current Ratio*)

Tabel 4.7 Perhitungan *Current Ratio* PT. Lippo Cikarang Tbk

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
<i>Current Assets</i>	3,207,275	3,591,866	3,815,277	8,916,135	6,784,252
<i>Current Liabilities</i>	1,638,365	1,843,462	1,410,462	4,657,491	1,859,158
Current Ratio	1,95	1,94	2,7	1,91	3,64

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 rasio lancar perusahaan sebesar 1,95 yang artinya Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,95 aset lancar perusahaan. Tahun 2015 rasio lancar turun menjadi 1,94 yang berarti Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,94 aset lancar. Tahun 2016 rasio lancar perusahaan naik secara signifikan menjadi 2,7 yang berarti bahwa Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 2,7 aset lancar. Pada tahun 2017 rasio lancar perusahaan turun menjadi 1,94 yang berarti Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,94 aset lancar, sedangkan pada tahun 2018 rasio lancar naik signifikan menjadi 3,64 artinya Rp.1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 3,64 aset lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik.

3. Perhitungan Rasio Keuangan *leverage* tahun 2014-2018

Berikut ini perhitungan rasio *leverage* diprosikan dengan DER (*Debt To Equity Ratio*)

Tabel 4.8 Perhitungan *Debt To Equity Ratio* PT. Lippo Cikarang Tbk

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Total Liabilities	1,638,365	1,843,462	1,410,462	4,657,491	1,859,158
Total Equity	2,671,460	3,633,296	4,242,692	7,720,736	7,538,246
Debt To Equity Ratio	0,61%	0,51%	0,33%	0,60%	0,25%

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa tahun 2014 *Debt To Equity Ratio* 0,61% artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 61 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Tahun 2015 *Debt To Equity Ratio* mengalami menurun menjadi 0,51% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 51 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan.

Tahun 2016 *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 0,33% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 33 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. 2017 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 0,60% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 90 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Pada tahun 2018 *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 0,25% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 25 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio *leverage* perusahaan dinyatakan cukup baik.

4. Perhitungan Rasio aktivitas tahun 2014-2018

Berikut ini perhitungan rasio aktivitas diprosikan dengan TATO (*Total Asset Turnover*)

Tabel 4.9 Perhitungan *Total Asset Turnover* PT. Lippo Cikarang Tbk

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Sales	1,792,377	2,035,065	1,484,560	1,501,178	1,794,881
Total Assets	4,309,824	5,476,757	5,653,153	12,378,227	9,397,404
<i>Total Asset Turnover</i>	0,41	0,37	0,26	0,12	0,19

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa tahun 2014 perputaran total aset yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 0,41 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 0,41. Tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan perputaran total aset yaitu menjadi 0,37 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 0,37 penjualan . Pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan perputaran total aset yaitu menjadi 0,26 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan

penjualan sebanyak Rp. 0,26 penjualan. Tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan perputaran total aset yaitu menjadi 0,12 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 0,121 penjualan. Tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan perputaran total aset yaitu menjadi 0,19 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 0,190 penjualan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio aktivitas dapat dilihat bahwa perputaran total aset mengalami penurunan .

5. Perhitungan Altman Z-Score

Rumus Z-Score yang di gunakan sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah :

$$Z''\text{-Score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan Altman Z-Score tahun 2014 – 2018, sedangkan perhitungan X1 sampai X4 selengkapnya akan disajikan dalam lampiran berikut ini :

Tabel 4.10 Altman Z-Score PT. Lippo Cikarang Tbk 2014-2018

Keterangan	Z''-Score = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4				Z''-Score	Prediksi
	X1	X2	X3	X4		
2014	0,19	1,95	0,0061	0,41	8,06	Sehat
2015	0,16	1,94	0,0051	0,37	7,79	Sehat
2016	0,95	2,7	0,0033	0,26	15,32	Sehat
2017	0,02	1,91	0,0060	0,12	6,52	Sehat
2018	0,39	3,64	0,0025	0,19	14,64	Sehat

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa hasil nilai dengan menggunakan persamaan Altman Z-Score rata-rata diatas 2,90 yang berarti bahwa

PT. Lippo Cikarang Tbk merupakan perusahaan yang sehat atau perusahaan yang tidak sedang mengalami kesulitan keuangan.

c) PT. Lippo Securities Tbk

1. Perhitungan Rasio Keuangan profitabilitas tahun 2014-2018.

Berikut ini perhitungan rasio profitabilitas diproksikan dengan ROA (*return on asset*)

Tabel 4.11 Perhitungan *Return On Asset* PT. Lippo Securities Tbk

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Earning After Tax	207,349	3,195	38,003	-710	29,005
Total Asset	1,184,066	1,163,568	1,228,374	1,227,575	1,208,430
<i>Return On Asset</i>	17,51%	0,27%	3,09%	-0,06%	2,40%

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 *Return On Asset* 17,51% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1751 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2015 *Return On Asset* adalah 0,27 % yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0027 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2016 perusahaan mencatat kenaikan *Return On Asset menjadi* 3,09% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0309 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2017 *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi -0,06% yang artinya perusahaan menghasilkan kerugian sebesar Rp. 0,00061 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2018 perusahaan mencatat kenaikan *Return On Asset menjadi* 2,40% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,024 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Perhitungan Rasio Keuangan likuiditas tahun 2014-2018

Berikut ini perhitungan rasio likuiditas diproksikan dengan CR (*Current Ratio*)

Tabel 4.12 Perhitungan *Current Ratio* PT. Lippo Securities Tbk

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
<i>Current Assets</i>	1,183,274	1,134,797	1,226,798	1,214,427	1,206,464
<i>Current Liabilities</i>	5,427	8,964	113,88	14,083	12,785
<i>Current Ratio</i>	218,03	126,59	107,72	86,23	94,36

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 rasio lancar perusahaan sebesar 218,03 yang artinya Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 218,03 aset lancar perusahaan. Tahun 2015 rasio lancar turun menjadi 126,59 yang berarti Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 126,59 aset lancar. Tahun 2016 rasio lancar perusahaan menjadi 107,72 yang berarti bahwa Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 107,72 aset lancar. Pada tahun 2017 rasio lancar perusahaan turun menjadi 86,23 yang berarti Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 86,23 aset lancar, sedangkan pada tahun 2018 rasio lancar naik menjadi 94,36 artinya Rp.1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 94,36 aset lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik.

3. Perhitungan Rasio Keuangan *leverage* tahun 2014-2018

Berikut ini perhitungan rasio *leverage* diproksikan dengan DER (*Debt To Equity Ratio*)

Tabel 4.13 Perhitungan *Debt To Equity Ratio* PT. Lippo Securities Tbk

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Total <i>Liabilities</i>	5,427	8,964	11,388	14,083	12,785
Total Equity	1,178,639	1,154,604	1,216,985	1,213,491	1,195,645

<i>Debt To Equity Ratio</i>	0,00%	0,01%	0,01%	0,01%	0,01%
-----------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa tahun 2014 *Debt To Equity Ratio* 0,00% artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 0,00 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Tahun 2015 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 0,01% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 1 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Tahun 2016 *Debt To Equity Ratio* tetap myaitui 0,01% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 1 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. 2017 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 0,01% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 1 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Pada tahun 2018 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 0,01% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 1 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio *leverage* perusahaan dinyatakan cukup baik.

4. Perhitungan Rasio aktivitas tahun 2014-2018

Berikut ini perhitungan rasio aktivitas diprosikan dengan TATO (*Total Asset Turnover*)

Tabel 4.14 Perhitungan *Total Asset Turnover* PT. Lippo Securities Tbk

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Sales	1,480	1,902	9,741	10,649	-5,027
Total Assets	1,184,066	1,163,568	1,228,374	1,227,575	1,208,430
Total Asset Turnover	0,001	0,001	0,007	0,008	-0,004

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa tahun 2014 perputaran total aset yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 0,001 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat mengahasan penjualan sebanyak Rp. 0,1 penjualan. Tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan perputaran total aset yaitu menjadi 0,001 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat mengahasan penjualan sebanyak Rp. 0,1 penjualan. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan perputaran total aset yaitu menjadi 0,007 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat mengahasan penjualan sebanyak Rp. 0,7 penjualan. Tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan perputaran total aset yaitu menjadi 0,008 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 0,8 penjualan. Tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan perputaran total aset yaitu menjadi -0,004 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat mengahasan penjualan sebanyak Rp. 0,4 penjualan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio aktivitas dapat dilihat bahwa perputaran total aset mengalami penurunan .

5. Perhitungan Altman Z-Score

Rumus Z-Score yang di gunakan sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah :

$$Z''\text{-Score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan Altman Z-Score tahun 2014 – 2018, sedangkan perhitungan X1 sampai X4 selengkapnya akan disajikan dalam lampiran berikut ini :

Tabel 4.15 Altman Z-Score PT. Lippo Securities Tbk 2014-2018

Keterangan	$Z''\text{-Score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$				Z''-Score	Prediksi
	X1	X2	X3	X4		
2014	0,175	218,03	0,000	0,001	711,92	Sehat
2015	0,0027	126,59	0,001	0,001	412,70	Sehat
2016	0,0309	107,72	0,001	0,007	351,38	Sehat
2017	-0,0006	86,23	0,001	0,008	281,12	Sehat
2018	0,024	94,36	0,001	-0,004	307,77	Sehat

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diketahui bahwa hasil nilai dengan menggunakan persamaan Altman Z-Score rata-rata diatas 2,90 yang berarti bahwa PT. Lippo Securities Tbk merupakan perusahaan yang sehat atau perusahaan yang tidak sedang mengalami kesulitan keuangan.

d) PT. Lippo General Insurance Tbk.

1. Perhitungan Rasio Keuangan profitabilitas tahun 2014-2018.

Berikut ini perhitungan rasio profitabilitas diproksikan dengan ROA (*return on asset*)

Tabel 4.16 Perhitungan Return On Asset PT. Lippo General Insurance Tbk.

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Earning After Tax	127,873	77,658	83,158	91,874	21,318
Total Asset	2,188,478	2,228,730	2,300,958	2,363,109	2,304,686
Return On Asset	5,84%	3,48%	3,61%	3,89%	0,92%

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Dari tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 *Return On Asset* 5,84% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0584 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2015 *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 3,48% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0348 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh

perusahaan. Tahun 2016 perusahaan mencatat kenaikan *Return On Asset* menjadi 3,61% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0361 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2017 *Return On Asset* mengalami kenaikan menjadi 3,89% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0389 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tahun 2018 perusahaan mencatat penurunan *Return On Asset* menjadi 0,92% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0092 dari Rp.1 total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Perhitungan Rasio Keuangan likuiditas tahun 2014-2018

Berikut ini perhitungan rasio likuiditas diproksikan dengan CR (*Current Ratio*)

Tabel 4.17 Perhitungan *Current Ratio* PT. Lippo General Insurance Tbk.

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
<i>Current Assets</i>	344,744	417,225	421,963	398,627	353,607
<i>Current Liabilities</i>	5,1367	107,910	123,003	121,253	771,58
<i>Current Ratio</i>	6,71	3,86	3,43	3,28	4,58

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Dari tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 rasio lancar perusahaan sebesar 6,71 yang artinya Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 6,71 aset lancar perusahaan. Tahun 2015 rasio lancar turun menjadi 3,86 yang berarti Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 3,86 aset lancar. Tahun 2016 rasio lancar perusahaan naik secara signifikan menjadi 3,43 yang berarti bahwa Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 3,43 aset lancar. Pada tahun 2017 rasio lancar perusahaan naik menjadi 3,28 yang berarti Rp. 1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 3,28 aset lancar, sedangkan pada tahun 2018 rasio lancar naik menjadi 4,58 artinya Rp.1 utang perusahaan dijamin oleh Rp. 4,58 aset lancar. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik

3. Perhitungan Rasio Keuangan *leverage* tahun 2014-2018

Berikut ini perhitungan rasio *leverage* diprosikan dengan DER (*Debt To Equity Ratio*)

Tabel 4.18 Perhitungan *Debt To Equity Ratio* PT. Lippo General Insurance Tbk.

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Total <i>Liabilities</i>	863,482	953,006	1,114,898	1,291,571	1,368,063
Total Equity	1,324,996	1,275,725	1,186,060	1,071,538	936,623
<i>Debt To Equity Ratio</i>	0,65%	0,75%	0,94%	1,21%	1,46%

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa tahun 2014 *Debt To Equity Ratio* 0,65% artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 65 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Tahun 2015 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 0.75% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 75 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Tahun 2016 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 0,94% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 94 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. 2017 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 1,21% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 121 utang perusahaan ke kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Pada tahun 2018 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 1,46% artinya artinya Rp. 1 modal yang dimiliki oleh perusahaan merupakan Rp. 146 utang perusahaan ke

kreditor berupa modal pinjaman yang digunakan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio *leverage* perusahaan dinyatakan cukup baik.

4. Perhitungan Rasio aktivitas tahun 2014-2018

Berikut ini perhitungan rasio aktivitas diprosikan dengan TATO (*Total Asset Turnover*)

Tabel 4.19 Perhitungan *Total Asset Turnover* PT. Lippo General Insurance Tbk.

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Sales	693,330	851,082	892,656	1,392,846	762,296
Total Assets	2,188,478	2,228,730	2,300,958	2,363,109	2,304,686
Total Asset Turnover	0,31	0,38	0,38	0,58	0,33

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa tahun 2014 perputaran total aset yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 0,31 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat mengahasan penjualan sebanyak Rp. 0,31 penjualan. Tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan perputaran total aset yaitu menjadi 0,38 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat mengahasan penjualan sebanyak Rp. 0,38 penjualan. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan perputaran total aset yaitu menjadi 0,38 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat mengahasan penjualan sebanyak Rp. 0,38 penjualan. Tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan perputaran total aset yaitu menjadi 0,58 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 0,58 penjualan. Tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan perputaran total aset yaitu menjadi 0,33 kali yang berarti dengan Rp. 1 total aset yang dimiliki perusahaan dapat mengahasan penjualan sebanyak Rp. 0,33

penjualan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio aktivitas dapat dilihat bahwa perputaran total aset mengalami penurunan .

5. Perhitungan Altman Z-Score

Rumus Z-Score yang di gunakan sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah :

$$Z''\text{-Score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Berikut ini merupakan hasil perhitungan Altman Z-Score tahun 2014 – 2018, sedangkan perhitungan X1 sampai X4 selengkapnya akan disajikan dalam lampiran berikut ini :

Tabel 4.20 Altman Z-Score PT. Lippo Securities Tbk 2014-2018

Keterangan	Z''-Score = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4				Z''-Score	Prediksi
	X1	X2	X3	X4		
2014	0,0584	6,711	0,0065	0,316	22,63	Sehat
2015	0,0348	3,866	0,0075	0,381	26,10	Sehat
2016	0,0361	3,430	0,0094	0,387	11,88	Sehat
2017	0,0389	3,287	0,0121	0,589	11,67	Sehat
2018	0,0092	4,582	0,0146	0,330	15,42	Sehat

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.20 diatas diketahui bahwa hasil nilai dengan menggunakan persamaan Altman Z-Score rata-rata diatas 2,90 yang berarti bahwa PT. Lippo Securities Tbk merupakan perusahaan yang sehat atau perusahaan yang tidak sedang mengalami kesulitan keuangan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan prediksi kebangkrutan PT Lippo Malls pada tahun 2014 – 2018 dengan menggunakan metode Altman Z-Score melalui rasio keuangan dimana hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang di proksikan dengan ROA (*Return On Asset*) setiap tahunnya mengalami penurunan namun masih dalam posisi aman. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi

berarti memiliki laba yang besar. Ini berarti perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress* begitu juga sebaliknya. Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Profitabilitas adalah tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arini (2010) profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan artinya semakin besar profitabilitas suatu perusahaan semakin mengurangi kondisi *financial distress* perusahaan tersebut dan rasio yang paling dominan dalam memprediksi kondisi *financial distress* adalah rasio profitabilitas.

Dan hasil perhitungan rasio likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* menunjukkan bahwa setiap tahunnya hutang jangka pendek perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan ini diikuti oleh naiknya aset lancar, artinya setiap kenaikan hutang jangka pendek dapat dijamin oleh aset lancar. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwiyanti (2016) menganalisis rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (CA/CL), memiliki pengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan manfaat laporan keuangan dalam

memprediksi kinerja perusahaan seperti *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas mampu memprediksi *financial distress* perusahaan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang di proksikan dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*, menunjukkan bahwa setiap tahunnya mengalami penurunan yang signifikan. Artinya perusahaan semakin kecil rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, begitu juga sebaliknya semakin besar rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak utang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purwanti (2018) risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di masyarakat.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang di proksikan dengan *Total Asset Turnover* perputaran aset cukup baik, setiap kenaikan perputaran aset diikuti dengan kenaikan penjualan. artinya semakin tinggi penjualan akan berdampak atas pendapatan yang diperoleh perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwiyanti (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktifitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Lippo Karawaci Tbk merupakan perusahaan yang sehat atau perusahaan yang tidak sedang mengalami kesulitan keuangan. Meskipun perusahaan dalam kondisi sehat, namun perusahaan harus tetap waspada dalam menjalankan bisnisnya karena nilai DER dan TATO untuk tiga tahun terakhir yang nilainya terus mengalami penurunan.
2. PT. Lippo Cikarang Tbk merupakan perusahaan yang sehat atau perusahaan yang tidak sedang mengalami kesulitan keuangan.
3. PT. Lippo Securities Tbk merupakan perusahaan yang sehat atau perusahaan yang tidak sedang mengalami kesulitan keuangan. Namun tahun 2017 perusahaan mengalami kerugian yang signifikan.
4. PT. Lippo Securities Tbk merupakan perusahaan yang sehat atau perusahaan yang tidak sedang mengalami kesulitan keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana telah disebutkan di atas, dapat dibuat saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan

terutama berdasarkan rasio kinerja keuangan dalam memprediksi kebangkrutan.

2. Laporan keuangan dari perusahaan yang telah *go public* biasanya hanya mencantumkan beberapa rasio yang menunjukkan keuangan perusahaan. Sebaiknya perusahaan juga mencantumkan hasil analisis kebangkrutan pada laporan keuangannya, sehingga pihak luar yang berkepentingan seperti investor dan kreditur dapat mengetahui kondisi perusahaan.
3. Investor yang ingin berinvestasi perlu mengetahui dengan jelas kondisi perusahaan. Penelitian ini hanya untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan, bukan sebagai penentu kepastian kebangkrutan
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan model analisis potensi kebangkrutan lain, seperti Model Zmijewski , Model Springate, dan model lainnya untuk mengetahui model analisis prediksi kebangkrutan yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, Debby. 2012. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi. Universitas Andalas. Padang.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, 4(2), 19-23.
- Brigham, Eugene F. dan Michael Joel F. Houston, 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Penerjemah: Ali Akbar Yulianto, Buku Satu, Edisi Kesepuluh: Salemba Empat, Jakarta.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(1), 87-100.
- Djarwanto, 2010. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(1), 145-162.
- Dwiyanti, Yulia. 2016. *Kemampuan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas dan Profitabilitas Sebagai Indikator dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(2), 190-201.

- Ghozali., I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman., L.2009. *Principles of Managerial Finance*, Eight Edition Addison, Wesley.
- Harahap.& S., Sofyan.2015. *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*, Edisi Kedua Belas.Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Horney, Van .2009. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Alih Bahasa: Dewi Fitriasari. Jakarta. Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Munawir, s. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Liberty.Yogyakarta.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.

- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government. In International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE) (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).*
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Purwanti, Endang. 2018. Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Rokok (Studi Subsektor Rokok Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Among Makarti Vol.11 No.21, Juli 2018*. STIE AMA Salatiga.
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *JUMANT*, 8(2), 68-78.
- Riyanto, Bambang, 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat BPFE UGM, Yogyakarta.

- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Sartono, Agus R., 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFYogyakarta.
- Sugiyono.20012. *Statistik untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.Bandung.
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Ekonisia.Yogyakarta.
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.